

**PENGARUH MEDIA *STICKY MAGNETIC BOARD* TERHADAP KEMAMPUAN  
PENGENALAN GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK MUTIARA BUNDA BANGKINANG KOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**TATIANA**

**NIM. 1986207012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MEDIA *STICKY MAGNETIC BOARD* TERHADAP KEMAMPUAN  
PENGENALAN GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK MUTIARA BUNDA BANGKINANG KOTA

Disusun Oleh :

Nama : Tatiana

NIM : 1986207012

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, 04 April 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rizki Amalia, M.Pd.  
NIDN. 1011039202

Jowi, M.Pd.  
NIP TT. 096 542 098

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

Program Studi S1 PG PAUD  
Ketua,

Dr. Nurmalina, M.Pd.  
NIP TT. 096 542 104

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.  
NIP TT. 096 542 108

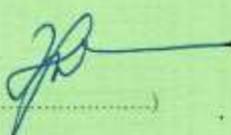
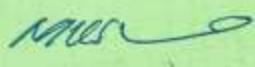
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Pengaruh Media *Sticky Magnetic Board* Terhadap Kemampuan  
Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda  
Bangkinang Kota

Nama : Tatiana  
NIM : 1986207012  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Pengesahan : 13 April 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rizki Amalia, M.Pd.	(.....  .....)
2. Sekretaris	: Joni, M.Pd.	(.....  .....)
3. Anggota 1	: Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.	(.....  .....)
4. Anggota 2	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	(.....  .....)

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Media Sticky Magnetic Board Terhadap Kemampuan Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bangkinang, Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



Tatiana  
NIM. 1986207012

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orangtua saya, Bapak H.Hamdarisman, S.Si. dan Ibu Sulasmi yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

## ABSTRAK

**Tatiana,2023: Pengaruh Media *Sticky Magnetic Board* Terhadap Kemampuan Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda belum berkembang secara optimal. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota?”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota. Metode penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* yang dilaksanakan dalam 4x pertemuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 10 Maret hingga 18 Maret 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda yaitu kelas 1B sebanyak 18 orang anak dan kelas 2B sebanyak 18 orang anak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil hitung 0,000 kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota. Teknik pengambilan data menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *paired sample test*.

**Kata Kunci** : kemampuan pengenalan, geometri, media.

## ABSTRACT

**Tatiana,2023: The Effect of Using Sticky Magnetic Board Media on 5-6 years Children Ability in Recognizing the Basic of Geometry at Mutiara Bunda Kindergarten, Bangkinang Kota**

The researcher investigates the inability of 5 to 6 years children in recognizing the basic of Geometry. Based on the ground , their ability have not optimally developed yet. The research question are used by this following formula “ Are there any effect of using sticky magnetic board media on their ability to recognize the basic of geometry at Mutiara Bunda Kindergarten?”. The purpose of this research is to find out whether some effects of using sticky magnetic board media on 5-6 years children ability to recognize the basic of geometry at Mutiara Bunda Kindergarten Bangkinang Kota or not. This research used Quasy Experiment that involved 4 meetings. It was conducted from March, 10 2023 to March 18 2023. The subjects of this research were taken from 2 classes in Mutiara Bunda Kindergarten. The researcher took 18 participants from class A and B each . The data was taken by documentation and observation sheets. The results showed that the calculation of 0,000 is less than 0,05. Therefore,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted . Based on the estimated data, there are some effects of using sticky magnetic board media on 5-6 years children ability to recognize the basic of geometry at Mutiara Bunda Kindergarten Bangkinang Kota. The data was analyzed by SPSS version 26 with paired sample test.

Keywords : Ability , Basic Geometry, Media.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Media *Sticky Magnetic Board* Terhadap Kemampuan Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukkannya

4. Rizki Amalia, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
5. Joni, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
6. Melvi Lesmana Alim, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukannya.
7. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak Sekolah PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan membantu peneliti dalam pengambilan data.

Sebagai makhluk Allah yang selalu penuh kesalahan, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Bangkinang, April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Teoritis .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	41
C. Pengujian Hipotesis .....	44
D. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.1</b> Jumlah Kelas .....	5
<b>Tabel 3.1</b> Rancangan Penelitian .....	33
<b>Tabel 3.2</b> Jumlah Anak di TK Mutiara Bunda .....	35
<b>Tabel 3.3.</b> Persentase Indikator Penilaian .....	36
<b>Tabel 4.1</b> Jadwal dan Kegiatan Penelitian dikelas Eksperimen .....	41
<b>Tabel 4.2</b> Uji Normalitas .....	42
<b>Tabel 4.3</b> Uji Homogenitas .....	43
<b>Tabel 4.4</b> Tes “T” .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I .....	<b>52</b>
Lampiran II .....	<b>108</b>
Lampiran III .....	<b>115</b>
Lampiran IV .....	<b>121</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan aspek anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan aspek pada anak dapat di lakukan dengan stimulasi rangsangan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dirumah ataupun guru sebagai pendidik nya di sekolah. Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang masuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, yakni : (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Terdapat empat tahap, yaitu : sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap anak melewati ke empat tahap tersebut dengan kecepatan yang berbeda-beda. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pencapaian utama pada tahap ini adalah

kemampuan anak dapat menggunakan simbol-simbol untuk melambangkan objek di dunia ini.

Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam standar pendidikan PAUD pada Permendiknas No. 137 Tahun 2014, yaitu : (1) Pengetahuan Umum dan Sains, (2) Konsep Bentuk, ukuran, warna, dan pola, dan (3) Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Anak usia taman kanak-kanak khususnya kelompok B diharapkan dalam perkembangan kognitifnya dengan tingkat pencapaian perkembangan yaitu anak dapat mengenali konsep bentuk, ukuran, warna dan pola dengan penggunaan berbagai media dan kegiatan yang digunakan.

Hal ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhasil, yaitu:

- a. Hasil penelitian oleh Wahyuningsih (2020) adalah media balok dapat membantu anak lebih mudah mengenal bentuk geometri dan warna secara langsung, karena anak langsung melihat bahkan dapat meraba bentuk geometri yang terdapat pada permukaan balok. Kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri dan warna pada anak usia 5-6 tahun dengan media balok di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari yaitu sudah dapat dikatakan berkembang sesuai harapan karena dari keseluruhan anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan warna secara keseluruhan, dari hasil tes mengenal

- bentuk geometri dan warna secara keseluruhan, dari hasil tes mengenal bentuk geometri dan warna yang telah dilakukan peneliti.
- b. Hasil penelitian oleh Sumartini (2018) adalah penerapan permainan pindah kamar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Dahlia Cibeber Kota Cimahi. Namun demikian, peran serta orang tua dalam mendukung proses pembelajaran geometri yang dilaksanakan di PAUD adalah salah satu bagian yang penting, karena kekuatan belajar utama bagi anak usia dini dikembangkan melalui pendekatan yang lebih akrab di lingkungan keluarga. <sup>11</sup>
- c. Hasil penelitian oleh Izza (2021) adalah penerapan media tangram berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Anak akan mudah mengenal bentuk dengan menghubungkan bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media tangram, selain secara verbal anak mengucapkan nama geometri, anak juga terlibat aktif dalam menyusun kepingan tangram. Sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yakni dalam kegiatan belajar anak perlu melibatkan seluruh indra anak.
- d. Hasil penelitian oleh Ramadhini (2020) adalah kegiatan *art and craft* dalam pembelajaran konsep bentuk geometri dapat

mengembangkan pemahaman bentuk geometri pada anak kelompok B PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat.

- e. Hasil penelitian oleh Ridwan (2020) adalah untuk membuat media pembelajaran anak usia dini berbasis digital games perlu dilakukan analisis mendalam mengenai kebutuhan dan ketertarikan pada anak untuk dapat bermain games digital tersebut. Desain dari games dapat menarik perhatian anak-anak, hal ini dapat dilihat dari tampilan user *interface games* yang cukup berwarna. Games N-RAM dapat dijadikan sebagai media hiburan sekaligus media pembelajaran untuk anak-anak dalam belajar geometri.

Perkembangan pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan media yang berbeda menunjukkan keberhasilan dalam perkembangan pengenalan geometri dengan optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini apakah menggunakan media *sticky magnetic board* terdapat pengaruh dalam perkembangan pengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda. Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Bunda, setiap sentra memiliki pembelajaran kognitif yang berbeda. Terkhusus dalam pembelajaran kognitif di sentra balok dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun menggunakan media balok dalam kegiatan pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilakukan pre-test pada bulan November tahun 2022 di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bunda Bangkinang Kota ditemukan fakta dari 4 kelas itu ada 2 kelas memiliki kemampuan yang berbeda secara signifikan dalam perkembangan kognitif pengenalan bentuk geometri.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kelas**

No	Nama Kelas	BB	MB	BSH	BSB	
1	1B	0	8	10	0	Kelas eksperimen
2	2B	0	3	15	0	Kelas Kontrol
3	3B	0	5	13	0	-
4	4B	0	7	12	0	-

Kelas yang berbeda maka kelas kontrol harus lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen. Kelas 1B dan 2B menjadi subjek untuk penelitian, dikarenakan kelas 1B termasuk dalam kategori MB dan perlu dikembangkan secara optimal, sedangkan kelas 2B termasuk dalam kategori BSH sebagai kelas perbandingan.

Perkembangan kognitif dalam pengenalan bentuk geometri yang belum berkembang secara optimal adalah anak belum bisa mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak-anak. Pengembangan melalui berbagai latihan untuk dikembangkan

kemampuan kognitif anak juga tidak berkembang dalam belajar, karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan melalui permainan balok. Kegiatan ini dilakukan terus menerus tanpa adanya perubahan dari segi media untuk menimbulkan rasa tertarik anak dan optimalisasi dalam kegiatan belajar. Dikarenakan hasil observasi awal, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* terhadap pengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Sticky Magnetic Board* Terhadap Kemampuan Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota?”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kemampuan pengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun yang belajar menggunakan media *sticky magnetic board* di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan dalam pengenalan geometri serta dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi meskipun kompetensi-kompetensi tersebut tidak secara langsung diukur dalam penelitian ini.
- b. Bagi guru, dapat menambah khasanah ilmu mengenai penggunaan media dalam pengenalan geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif (pengenalan geometri) pada anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha menjawab keingintahuan peneliti dalam mengetahui proses dan hasil penelitian.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional mengenai istilah-istilah yang sebenarnya dimaksud oleh peneliti :

- a. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di dalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.
- b. Media adalah salah satu alat pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.
- c. *Sticky Magnetic Board* adalah media yang terbuat dari Styrofoam sebagai bahan dasar, dan magnet yang akan di tempelkan di dasar Styrofoam dan ke media yang berbentuk geometri (sesuai dengan materi yang akan diajarkan).
- d. Geometri adalah bidang matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, ruang, posisi, arah, dan gerak, dan menjelaskan serta mengklasifikasikan dunia tempat manusia hidup. Geometri yang akan di teliti pada penelitian ini, yaitu : 1) Persegi 2) Persegi panjang 3) Segitiga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Kognitif**

###### **a. Pengertian perkembangan kognitif**

Perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Patmonodewo dalam Heryanti (2014) kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Menurut Gagne dalam Jamaris dalam Heryanti (2014) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, evaluasi. Dalam Majid, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) (2015). Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam standar pendidikan PAUD pada Permendiknas No. 137 Tahun 2014,

iyaitu : (1) Pengetahuan Umum dan Sains, (2) Konsep Bentuk, ukuran, warna, dan pola, dan (3) Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini yang menyangkut dengan pengetahuan, pikiran, dan pemahaman dalam segala kegiatan yang dilakukan.

#### **b. Aspek-aspek Perkembangan Kognitif**

Menurut Jamaris dalam Heryanti (2014), aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3, yaitu :

- (1) Berpikir simbolis yaitu kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.
- (2) Berpikir Egosentris yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan pandangannya disudut pandangan orang lain.
- (3) Berpikir Intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

### c. Prinsip-prinsip Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Martini dalam Heryanti (2014) prinsip-prinsip perkembangan kognitif anak :

- (1) Asimilasi (*Assimilation*) berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skema (struktur kognitif) anak.
- (2) Akomodasi (*Accommodation*) adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skema, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skema anak.
- (3) Ekuilibrium (*Equilibrium*) berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah.

### d. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Jamaris dalam Heryanti (2014) membagi karakteristik kemampuan kognitif anak usia dini menjadi dua, yaitu :

- (1) Kemampuan kognitif usia 4 tahun
  - (a) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif.
  - (b) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya.
  - (c) Sudah dapat menggambar sesuai dengan kemampuannya

(2) Kemampuan kognitif usia 5-6 tahun

- (a) Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran
- (b) Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah mampu menulisnya atau menyalinnya, serta menghitungnya.
- (c) Telah mengenal sebagian warna
- (d) Anak sudah mulai mampu membaca, menulis, dan berhitung.

**e. Tahapan Kognitif**

Tahapan perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Jean Piaget dalam Marinda (2020) membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menjadi empat tahapan, yaitu :

- (1) Tahap Sensomotorik (Usia 0-2 tahun), pada tahap ini individu berpikir melalui gerak-gerak tubuhnya. Maksudnya dalam kemampuan belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual yang berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensi.
- (2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun), pada tahap ini piaget memberikan penekanan berupa batasan, yang mana pada anak usia dini, anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Anak akan mulai menggunakan symbol-simbol untuk mengumpamakan

lingkungan secara kognitif. Piaget juga membagi fase ini menjadi dua bagian yaitu : prakonseptual terjadi pada usia 2-4 tahun, dan intuitif yaitu pada usia 4-7 tahun.

(3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai bisa memfungsikan akalanya untuk berpikir logis terhadap sesuatu yang nyata (konkret). Akan tetapi pada tahapan ini ketika anak dihadapkan dengan masalah yang sifatnya abstrak ia akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian. Karena pada tahapan ini penalaran anak sifatnya masih terbatas.

(4) Tahap Operasional Formal (11 tahun keatas), pada tahap terakhir ini, ditandai dengan kemampuan individu untuk berpikir secara logis maupun sistematis yang mengacu pada objek nyata yang mampu ditangkap oleh indra. Pada tahap ini anak sudah bisa memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dengan sesuatu yang bersifat abstrak dan mampu mempertimbangkan kemungkinan yang cakupan luas dari perkara yang sempit.

## 2. Kemampuan Pengenalan Geometri

### a. Pengertian kemampuan pengenalan geometri

Dalam Gejard & Melander geometri merupakan salah satu bidang matematika yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, spasial, dan sifat ruang (2018). Menurut Suyanto dalam

Wahyudi (2021) mengenal bentuk geometri adalah kemampuan mengenal, menunjuk dan menyebutkan benda-benda sekitar berdasarkan bentuk geometri. Geometri merupakan dasar dalam matematika dan pembangunan. Geometri adalah salah satu bidang dalam matematika yang mempelajari tentang bentuk, ukuran, ruang, posisi, dan arah.

Geometri merupakan salah satu komponen dari matematika yang sering ditemui di lingkungan sekitar, tidak terkecuali di lingkungan anak usia dini. Menurut Jackman, geometri yaitu : *“area of mathematics that involve shape, size, space, position, direction, and movement, and describe and classifies world we live in”* Ramadhini (2020). Geometri merupakan bidang matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, ruang, posisi, arah, dan gerak, dan menjelaskan serta mengklasifikasikan dunia tempat manusia hidup. Freudenthal dalam NCTM mengemukakan *“geometry the study of shapes in space and spatial relationship”*. Geometri adalah studi mengenai bentuk dalam ruang dan hubungan spasial Ramadhini (2020).

Dari sudut pandang psikologi dalam Wahyuningsih (2021), geometri merupakan penyajian abstraksi dari pengalaman visual dan spasial, misalnya bidang, pola, pengukuran, dan pemetaan. Geometri menurut Ridwan (2020) merupakan bagian dari matematika yang mempelajari konsep bentuk dan ruang.

Geometri mempunyai arti harfiah yaitu pengukuran bumi. Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri menurut Bird dalam Ridwan (2020) adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berhubungan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol. Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang pada bidang akan dapat mengonstruksikan macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang. Ridwan (2020).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang geometri di atas dapat disimpulkan bahwa geometri adalah bagian dari matematika yang mempelajari tentang bentuk, ukuran, ruang yang terdapat pada benda yang ada disekitar kita, yang dimana benda tersebut dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tahap Belajar Geometri Pada Anak**

Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda disekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama

dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk sama dengan segi empat atau persegi. Teori belajar dalam pembelajaran geometri yang dapat mengembangkan tahap mental anak dapat ditinjau dari tiga unsur di antaranya adalah waktu, materi pengajaran, dan metode pengajaran yang diterapkan. Apabila ketiga unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi pada anak dan mampu berpikir secara rasional.

Teori pembelajaran menurut Van Hiele dalam Een (2020), menyatakan ada lima tahap belajar geometri pada anak, yaitu:

- 1) Tahap Pengenalan yaitu anak mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihatnya.
- 2) Tahap Analisis yaitu anak sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut.
- 3) Tahap Pengurutan yaitu anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan sifat-sifatnya dan anak sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama yang lain berhubungan.

- 4) Tahap Deduksi yaitu anak sudah mampu menarik kesimpulan secara deduksi, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus.
- 5) Tahap Akurasi yaitu anak mulai menyadari betapa pentingnya ketetapan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Anak belajar bentuk-bentuk geometri, anak harus belajar dari benda-benda konkret.

### c. Jenis-jenis Geometri Anak Usia Dini

Mengidentifikasi dengan penggolongan bentuk suatu benda dapat menciptakan pengetahuan jenis-jenis bentuk dari suatu benda. Anak mulai melihat atribut-atribut yang sama dan berbeda dengan gambar dan benda-benda yang berada di lingkungan sekitar anak. Jenis-jenis geometri secara umum yaitu geometri dua dimensi biasa disebut juga bangun datar, dan geometri tiga dimensi yang biasa disebut bangun ruang.

Kusni dalam Faulia (2018) dalam geometri dua dimensi (bangun datar) adalah bangunan yang mempunyai sisi dan sudut, diantaranya :

- 1) Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi
- 2) Segi empat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan biasa disebut dengan persegi.
- 3) Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang sama panjang dan

sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku.

- 4) Lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya yang merupakan himpunan titik-titik yang berjarak dari titik tertentu (titik pusat).
- 5) Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar namun tidak sama panjang.
- 6) Jajar Genjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

Kemampuan pengenalan geometri berhubungan dengan pengenalan konsep, bentuk, dan ukuran berdasarkan variasi. Menurut Suyadi dan Dahlia (2015) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam perkembangannya kognitifnya bagian konsep, warna, ukuran (pengenalan geometri) dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran berdasarkan 3 variasi.

#### d. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) adalah acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Menurut PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan STPPA bagian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu :

- 1) Belajar dan Pemecahan Masalah
  - a) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
  - b) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.
  - c) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
  - d) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).
- 2) Berpikir Logis
  - a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling atau ter”.

- b) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”).
  - c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
  - d) Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).
  - e) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).
  - f) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
  - g) Mengenal pola ABCD-ABCD.
  - h) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil sampai paling besar atau sebaliknya.
- 3) Berpikir Simbolik
- a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10.
  - b) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.  
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
  - c) Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.
  - d) Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam pengenalan bentuk geometri adalah :

- 1) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (kenapa media yang berbentuk geometri ini bisa menempel di *Styrofoam*).
- 2) Mengklasifikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi).
- 3) Mengenal bentuk geometri.
- 4) Menunjukkan dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan bentuk geometri.
- 5) Mengenal perbedaan ukuran dan warna benda bentuk geometri.

### 3. Metode Pembelajaran PAUD

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran PAUD

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam suatu proses pembelajaran dan biasanya dalam suatu proses pembelajaran menggunakan satu metode. Selanjutnya metode merupakan langkah tekniknya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung. Secara teknis ada beberapa metode

yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini yaitu: Metode bermain, Metode bercerita, Metode benyanyi, Metode demonstrasi dan Metode karya wisata.

#### **b. Metode Bermain**

Ahli psikolog dan pendidik berpendapat bahwa bermain merupakan pekerjaan anak-anak dan cermin pertumbuhannya. Melalui aktivitas ini, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak bisa dikembangkan. Misalnya, kecerdasan linguistik, logik-matematik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestik, natural, dan spiritual. Metode bermain dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak tidak monoton atau bosan yang membuat semangat dan efektivitas anak menurun.

### **4. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah salah satu alat pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Surayya (2012), media yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Lautfer dalam Tafonao, media

pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (2018).

Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin dalam Tafonao, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi (2018).

Menurut Adam dan Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya Purwono, dkk (2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran disekolah agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Rasyid (2018) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu : (1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan (8) merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Trianto (2011) manfaat media pembelajaran antara lain : (1) bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, (2) metode pembelajaran lebih bervariasi, (3) siswa menjadi lebih aktif

melakukan beragam aktivitas, (4) pembelajaran lebih menarik, (5) mengatasi keterbatasan ruang.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan banyak sekali manfaat media pembelajaran dalam hal menunjang proses pembelajaran di sekolah, diantaranya yaitu mempermudah pendidik dalam proses penyampaian materi, proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, menarik bagi anak.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Kemp dan Dayton (2013) terdapat delapan jenis dasar media pembelajaran, antara lain : (1) media cetak, (2) media yang ditampilkan, (3) *Over head Projector* (OHP), (4) rekaman suara, (5) slide suara dan film strip, (6) presentasi multi gambar, (7) video dan film, (8) pembelajaran berbasis computer.

Menurut Arsyad (2011) jenis media pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Sedangkan menurut Fadlillah (2012) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

(1) media audio, yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, (2) media visual, media yang mengandalkan indra penglihatan, (3) media audiovisual, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang jenis-jenis media pembelajaran, media pembelajaran itu ada tiga jenis yang dapat menunjang proses pembelajaran, yaitu : media visual (lukisan, gambar, foto), media audio (radio, tape), dan media audiovisual (seperti televisi).

## 5. Media *Sticky Magnetic Board*

### a. Pengertian *Media Sticky Magnetic Board*

Media *Sticky Magnetic Board* adalah media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran terhadap pengenalan bentuk geometri anak usia dini. Media ini terbuat dari bahan dasar *Styrofoam* sebagai tempat menempel media yang berbentuk geometri, media ini aman digunakan untuk anak usia dini, menempelkan media berbentuk geometri ke *Styrofoam* tidak perlu lagi menggunakan jarum kertas atau hal-hal yang sulit dan berbahaya digunakan anak usia dini karena media ini menggunakan magnet sebagai alat temple yang bersifat tarik menarik.

**b. Hal-hal yang disiapkan Membuat Media *Sticky Magnetic Board***

Ada beberapa bahan yang di gunakan dalam membuat media sticky magnetic board: (1) Styrofoam, (2) Magnet, (3) Gunting, (4) Kardus, (5) Kertas, (6) Karton berwarna, (7) Gunting, (8) Double tape, (9) Spidol.

Langkah-langkah dalam membuat media *sticky magnetic board* :

- (1) Bentuk pola geometri pada kardus, lalu digunting mengikuti pola tersebut.
- (2) Tempelkan kertas karton berwarna di kardus yang telah digunting.
- (3) Lubangkan sedikit atau sesuai dengan ukuran magnet di kardus yang telah siap, kemudian tempelkan magnet tersebut di kardus menggunakan double tape.
- (4) Buat pola yang sama di Styrofoam menggunakan spidol, kemudian lubangkan sedikit atau sesuai dengan ukuran magnet yang digunakan, kemudian tempelkan magnet tersebut di Styrofoam menggunakan double tape, jangan lupa di cocokkan terlebih dahulu antara 2 magnet agar magnet tersebut tarik menarik.

**c. Manfaat Media *Sticky Magnetic Board***

- (1) Dengan *sticky magnetic board* dapat mengembangkan kemampuan pengenalan geometri pada anak.

- (2) Sangat menyenangkan saat melakukan kegiatan tersebut.
- (3) Sangat mudah, praktis, dan aman penggunaannya bagi anak usia dini.

**d. Langkah-langkah *Sticky Magnetic Board***

- (1) Jelaskan apa tujuan kegiatan kepada anak.
- (2) Jelaskan media yang akan digunakan
- (3) Berikan contoh penjelasan dan cara kerja media tersebut kepada anak.
- (4) Mintalah anak untuk menempelkan media yang telah disediakan.

**B. Penelitian Relevan**

Peneliti yang berkaitan dengan judul ini, telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2021) dengan judul “Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali”. Berdasarkan penelitian ini, media balok dapat membantu anak lebih mudah mengenal bentuk geometri yang terdapat pada permukaan balok. Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan penelitian oleh Fitri Ramadhini (2020) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni dan Kerajinan Tangan (Art and Craft)” berdasarkan penelitian ini proses penggunaan kegiatan art and craft dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak pada PAUD Al-Ikhlas Salemba Tengah, Jakarta Pusat 2015.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Desy Wahyu Rustiyanti (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul”. Berdasarkan penelitian ini, peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri dalam pelaksanaan Pratindakan pada indikator kemampuan mengetahui 41,11%, pada siklus I meningkat 61,48%, dan siklus II meningkat menjadi 88,33%. Kemampuan memahami pada pelaksanaan Pratindakan 30%, Siklus I meningkat 61,11%, Siklus II meningkat menjadi 86,66%, sedangkan kemampuan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari Pratindakan 50,62%, pada Siklus I meningkat 67,32%, Siklus II meningkat menjadi 85,36%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan media balok, sedangkan peneliti menggunakan media sticky magnetic board. Penelitian yang dilakukan Fitri Ramadhini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan art and craft.

Penelitian Desy Wahyu Rustiyanti relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengenalan bentuk geometri pada anak, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan permainan dakon geometri, sedangkan peneliti menggunakan media *sticky magnetic board*.

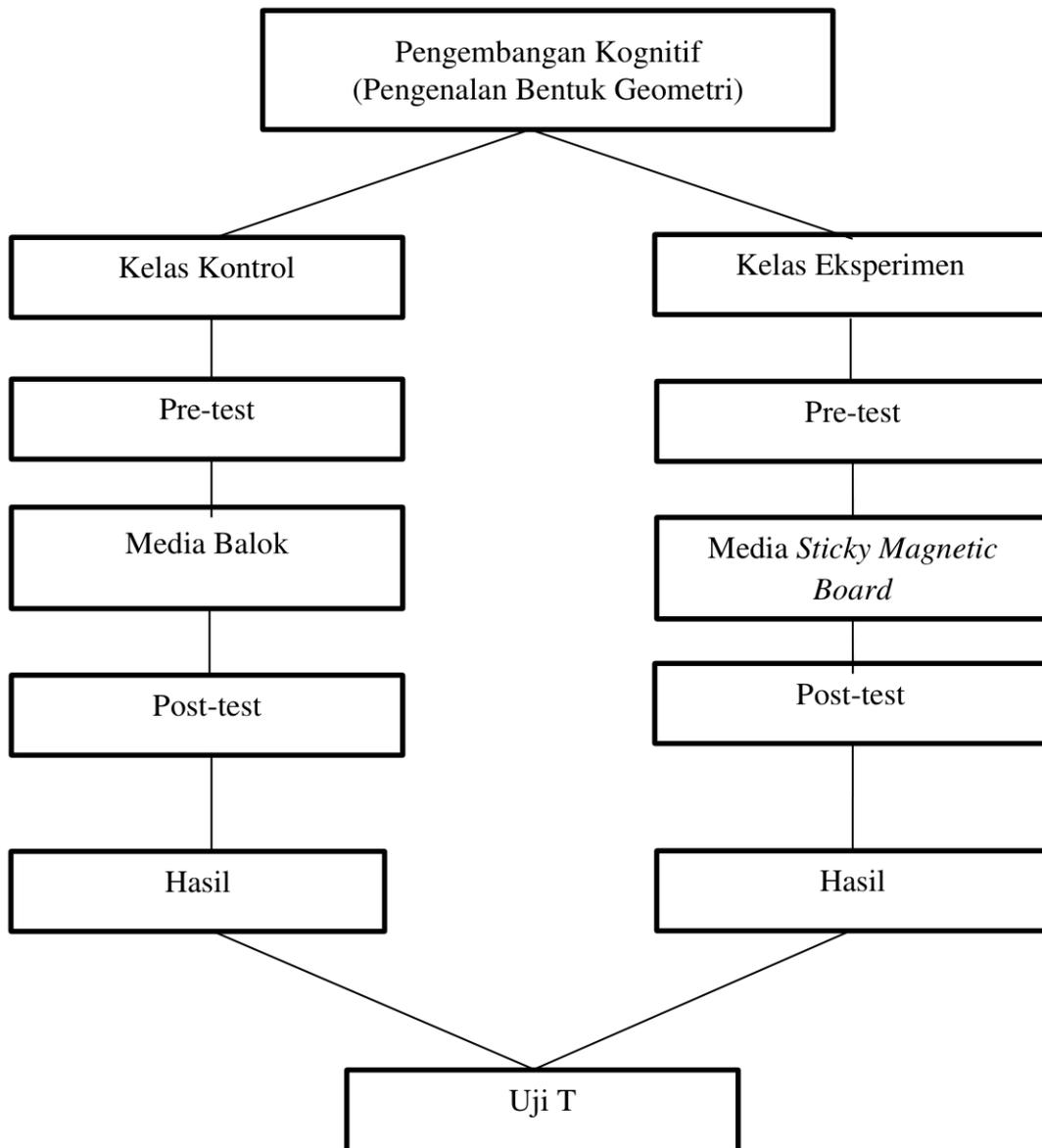
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian pustaka yang menjadi alasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian.

Di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota hasil observasi awal di lakukan pre-test di temukan fakta bahwa dari 4 kelas ada 2 kelas yang memiliki kemampuan berbeda secara signifikan dalam perkembangan pengenalan bentuk geomteri. Kelas 1B dan 2B menjadi subjek untuk penelitian, dikarenakan kedua kelas ini termasuk dalam kategori MB dan perlu dikembangkan secara optimal.

Setelah itu, 2 kelas tersebut peneliti bagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali (4x) pertemuan. Setelah proses penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan post-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengenalan geometri pada kelas kontrol yang menggunakan media balok dan kelas eksperimen yang menggunakan media *sticky*

*magnetic board*. Setelah hasil post-test didapat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu uji T.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* dalam mengembangkan kemampuan pengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota pada taraf nyata 0,05.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* dalam mengembangkan kemampuan pengenalan geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota pada taraf nyata 0,05.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu “pengaruh media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota”, maka pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis *quasy experimental*. Menurut Sugiyono (2012) desain *quasy experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti memberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan media *sticky magnetic board* sedangkan kelompok kontrol dengan media balok, selanjutnya kedua kelompok diberikan post-test. Hal ini terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1  
Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K <sub>E</sub>	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K <sub>k</sub>	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

K<sub>E</sub> : Kelas Eksperimen

K<sub>k</sub> : Kelas Kontrol

$X_1$  : Perlakuan pada Kelas Eksperimen

$X_2$  : Perlakuan pada Kelas Kontrol

$O_1$  : Pre-test Kelas Eksperimen

$O_2$  : Post-test Kelas Eksperimen

$O_3$  : Pre-test Kelas Kontrol

$O_4$  : Post-test Kelas Kontrol

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota yang beralamat di Jln. Cik Ditiro - Al-Furqon No. 40, Kumantan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali (4x) pertemuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan objek atau subyek penelitian. Menurut Setyosari (2013) populasi adalah sejumlah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, dan dari kelompok ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda yang beralamat di jalan Cikditiro-Alfurqon No. 40 Kumantan, kec. Bangkinang kota. TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota memiliki 73 siswa yang terbagi ke dalam empat kelompok belajar. Kelompok belajar pertama adalah kelompok 1B dengan

jumlah anak 18 orang. Kelompok belajar kedua adalah kelompok 2B dengan jumlah anak 18 orang. Kelompok belajar ketiga adalah kelompok 3B dengan jumlah anak 18 orang. Kelompok belajar keempat adalah kelompok B4 dengan jumlah anak 19 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anak di TK Mutiara Bunda**

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok 1B	18
2	Kelompok 2B	18
3	Kelompok 3B	18
4	Kelompok 4B	19
	<b>Total</b>	<b>73</b>

### 1. Sampel

Menurut Sudjana dalam Yolanda (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel ini digunakan dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan konsep teknik di atas, maka kelompok yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kelompok 1B sebagai kelas eksperimen dan 2B sebagai kelas kontrol, dengan pertimbangan kemampuan anak berbeda dan kelas kontrol lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan di ambil, metode yang di gunakan, dan instrument yang disusun.

### 2. Teknik Penilaian

Menurut Sugiyono (2014) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Berkembang Sangat Baik
- b. Berkembang Sesuai Harapan
- c. Mulai Berkembang
- d. Belum Berkembang

**Tabel 3.3**  
**Persentase Indikator Penilaian**

Jenis Penilaian	Nilai Persentase
BB (Belum Berkembang)	0-25 %
MB (Mulai Berkembang)	25,1-50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50,1-75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	75,1-100%

## **E. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **1. Validitas Tes**

Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dilakukan oleh validator ahli dibidang PAUD.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Berdasarkan instrument pengamatan yang digunakan, maka penulis melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument yang telah di validkan oleh validator ahli di bidang PAUD. ii

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai anak dan hasil kegiatan anak. Teknik dokumentasi ini juga menggunakan kamera untuk foto-foto pelaksanaan yang sedang berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka dilanjutkan dengan mengolah atau menganalisis data tersebut. Data yang diperlukan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data gunanya terhadap penelitian adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *quasy eksperiment* adalah membandingkan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilkaukan dengan uji *t* (*t-test*). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas, Syafril (2010) menyatakan bahwa: “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi *product moment*, *regresi*, *t-test*, dan *anova* dan sebagainya”. Metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *non parametrik Kolmogrov-*

*Smirnov*, untuk menguji normalitas data menggunakan *spss* versi 26.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Menurut Syafril (2010:206) salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan uji *Bartlett*. Dengan teknik ini akan dapat diketahui bahwa data berasal dari kelompok yang mempunyai nilai rata-rata yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji homogenitas data menggunakan *spss* versi 26.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji persamaan dua rata-rata setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil tes akhir ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Metode statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired sample test*. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis data menggunakan *spss* versi 26.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Paud Terpadu Mutiara Bunda beralamat di Jl. Cikditiro Al-Furqon desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota. Sekolah ini berdiri pada tanggal 15 Desember 2009 berdiri pada lahan seluas 28,6 m. Lokasi TK Mutiara Bunda sangat strategis sehingga hal ini mendukung peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Kegiatan pembelajaran di TK Mutiara Bunda di kelompokkan berdasarkan TK KB dan TPA. Kegiatan proses pembelajaran di TK Mutiara Bunda menerapkan kurikulum merdeka bermain/ belajar dan menggunakan sistem metode pendekatan sentra yaitu sentra seni/ kreatifitas, sentra bahasa/persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra olah tubuh dan sentra bahan alam. Kegiatan belajar mengajar di TK Mutiara Bunda dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu, pada hari Senin sampai hari Kamis dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Pada hari Jumat sampai hari Sabtu dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 sampai tanggal 18 Maret 2023 pada kelas 1B dan kelas 2B di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bangkinang Kota. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu pada kelas 1B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *sticky magnetic board* dan pada kelas 2B

sebagai kelas control dengan menggunakan media balok. Penelitian ini terdiri dari 8 pertemuan dengan 4 pelaksanaan pembelajaran di kelas control dan 4 pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen. Adapun jadwal dan kegiatan penelitian kelas eksperimen dan kelas control adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal dan kegiatan penelitian di kelas eksperimen**

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
1	Jum'at/10 Maret 2023	Pertama	Pelaksanaan dengan menggunakan media <i>sticky magnetic board</i>
2	Selasa/14 Maret 2023	Kedua	Pelaksanaan dengan menggunakan media <i>sticky magnetic board</i>
3	Kamis/16 Maret 2023	Ketiga	Pelaksanaan dengan menggunakan media <i>sticky magnetic board</i>
4	Sabtu/18 Maret 2023	Keempat	Pelaksanaan dengan menggunakan media <i>sticky magnetic board</i>

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variable yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan *software SPSS 26 for windows* berdasarkan taraf signifikansi 5%.

Kriteria uji normalitas :

Berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

Tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS tersebut, diperoleh data pada tabel 4.2 dibawah ini :

**TABEL 4.2.**  
**UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KelasEksperimen	KelasKontrol
N		18	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.9306	59.2361
	Std. Deviation	6.13081	2.19202
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.192
	Positive	.115	.142
	Negative	-.196	-.192
Test Statistic		.196	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>	.079 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen diperoleh sig. 0,065 besar dari 0,05 dan untuk kelas kontrol diperoleh sig. 0,079 besar dari 0,05. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Langkah ke dua adalah menguji homogenitas variansi antara kelas control dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji Levene dengan program SPSS versi 26 for windows dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian :

$H_a$  : Berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_0$  : Tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS tersebut, diperoleh data pada tabel 4.3 dibawah ini :

**TABEL 4.3**  
**UJI HOMOGENITAS**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	8.256	1	34	.007
	Based on Median	5.414	1	34	.026
	Based on Median and with adjusted df	5.414	1	21.450	.030
	Based on trimmed mean	7.816	1	34	.008

ANOVA					
HasilBelajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.340	1	4.340	.205	.654
Within Groups	720.660	34	21.196		
Total	725.000	35			

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat bahwa dengan uji homogenitas diperoleh sig. 0,007 kecil dari 0,05. Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Dikarenakan ketidakseragaman dan berbagai variasi kemampuan.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat hipotesis terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” *paired samples statistics*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

**TABEL 4.4**  
**TES “T” Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	51.2778	18	5.66328	1.33485
	Postest	59.9306	18	6.13081	1.44505

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	-8.65278	3.76530	.88749	-10.52522	-6.78034	-9.750	17	.000

Kriteria hasil pengujian :

$H_a$  : diterima jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$

$H_0$  : ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa signifikansi kelas eksperimen adalah 0,000 kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh media *sticky magnetic board*

terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota.

#### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ada uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap kelas eksperimen diperoleh  $\text{sig.} 0,065$  besar dari  $0,05$  dan kelas kontrol diperoleh  $\text{sig.} 0,079$  besar dari  $0,05$ . Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas bukan syarat mutlak untuk dilakukannya uji  $t$ , berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh  $\text{sig.} 0,007$  kecil dari  $0,05$ . Artinya kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen dikarenakan ketidakseragaman dan berbagai variasi kemampuan.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda, bahwa rata-rata kemampuan pengenalan geometri pada kelas eksperimen adalah  $59,93$  lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan pengenalan geometri kelas kontrol adalah  $59,23$ . Perbedaan rata-rata kemampuan pengenalan geometri yang menggunakan media *sticky magnetic board* dengan anak yang menggunakan media balok cukup dekat, hal ini disebabkan karena peningkatan kemampuan pengenalan geometri pada anak yang menggunakan media *sticky magnetic board* tidak terlalu signifikan dari hasil pre-test.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan uji T (parametrik) menggunakan uji *paired sample test* untuk melihat peningkatan pada kelas eksperimen sehingga memperoleh signifikansinya adalah 0,000 kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan analisis dan teknik yang tepat terdapat pengaruh media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda. Hal ini sesuai dengan temuan beberapa jurnal, yaitu: (1) Peningkatan kemampuan pengenalan geometri anak usia dini melalui media roda kincir, hasil rata-rata dari anak pada setiap siklus meningkat yaitu pada pratindakan 30,33% dikategorikan cukup, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 60,33% berkategori baik dan pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 90,33% berkategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, Rahayu (2021), (2) Pengaruh media *glowing city* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini, hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh penerapan media *glowing city* terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina 2 Pekanbaru sebesar 50,94%, Sukma Cania (2020), (3) Pengaruh media *realia* terhadap pemahaman geometri

anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021, adanya perbedaan nilai rata-rata setelah diterapkan media realia dimana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,4 sedangkan kelompok kontrol 54,67, kemudian berdasarkan perhitungan uji  $t$  dimana nilai  $t$  tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 2,048, Fani Karmita Sari (2022). Penelitian sebelumnya terbukti adanya peningkatan dalam kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun.

Dengan demikian hasil analisis ini menjawab tujuan penelitian yang diajukan, yaitu mengetahui pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun. Selain itu, media *sticky magnetic board* ini merupakan media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran terhadap pengenalan bentuk geometri anak usia dini dan media ini memiliki bentuk geometri 3 variasi dengan berbagai ukuran dan warna dasar yang diketahui oleh anak sehingga membuat anak lebih tertarik untuk mencobanya dalam proses pembelajaran. Sedangkan media balok terkesan monoton dikarenakan tidak memiliki warna yang bervariasi dan berukuran yang sama. Dengan demikian, media *sticky magnetic board* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota bersamaan dengan media balok sebagai pilihan lainnya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar/bermain.

Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi dilapangan, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada TK B di Mutiara Bunda Bangkinang Kota, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk secara keseluruhan TK di Kota Bangkinang.
2. Penggunaan media *sticky magnetic board* ini merupakan pengenalan pertama media yang berbeda dari media yang biasa digunakan anak, sehingga anak masih kaku atau belum terbiasa menggunakan media yang berbeda.
3. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi kemampuan pengenalan geometri anak tidak diteliti, seperti aspek perkembangan bahasa, perkembangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *sticky magnetic board* terhadap kemampuan pengenalan bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru di sentra balok menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi anak dalam mendukung proses perkembangan pengenalan bentuk geometri.
2. Kepada peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian serupa terhadap kemampuan pengenalan geometri anak usia 5-6 tahun menggunakan media yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangkinang Kota*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Riau : skripsi tidak dipublikasikan.
- Abidin, Z., dkk. (2020). Edugames N-Ram Untuk Pembelajaran Geometri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Teknoinfo*, XIV(2), 89-94.
- Agung, S., & Hasanah, L. (2020). Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, II(2), 115-124.
- Anggraini, I. A., dkk. (2020). Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Bangun Datar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, II(2), 365-374.
- Aulina, C. N., & Hamida, A. I. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, IV(2), 8-16.
- Amanda, R. S., & Hasni, U. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, IX(1), 1-11.
- Cania, S. dkk. (2020). Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, III(1), 53-60.
- Dwans, R. M., dkk. (2017). Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2-9.
- Fransiska, J., dkk. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, II(2), 35-44.
- Heriyanti, V. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional (Congklak). *Universitas Bengkulu*, II(1), 22.
- Hijriati. (2017). Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, I(2), 33.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *intelektualita*, III(1), 27-38.
- Mahdi, N. I., & Ramadhini, F. (2020). Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Seni Dan Kerajinan Tangan (Art and Craft). *Forum Paedagogik*, XI(1), 1-11.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, VI(1), 89-99.

- Nofialdi, I., & Sriwahyuni, E. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, IV(1), 44.
- Oktamarina, L., & Sari, F. K. (2022). Pengaruh media realia terhadap pemahaman geometri anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Beringin Makmur I Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Potensia*, VII(1), 11-22.
- Pahrul, Y. (2016). *Efektivitas Permainan Glass Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang*. Universitas Negeri Padang. Padang : skripsi tidak dipublikasikan.
- Rustiyanti, D.W. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 16 Juni 2022. jam 22.07 wib.
- Sumartini, S. (2018). Penerapan Permainan Pindah Kamar Dalam Menumbuh Kembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, I(2), 88-93.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, II(2), 103.
- Wahyuningsih. (2021). Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, VII(2), 410-418.
- Zega, B. K. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, III(1), 17-24.
- Zurlita, L. dkk. (2022). Pengembangan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, VII(2), 57-68.